

Model *Experiential Learning* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar

Ni Putu Sistya Aristhi¹, Ida Bagus Surya Manuaba²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putu.sistya.aristhi@undiksha.ac.id¹, idabagussurya.manuaba@undiksha.ac.id²

Abstrak

Rendahnya kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh tidak optimalnya penggunaan model pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran konvensional membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *non equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 274 siswa. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *random sampling*. Metode pengumpulan menggunakan metode tes dan instrumen berupa tes essay. Data yang diperoleh berupa skor menulis puisi siswa yang mengacu pada rubrik penilaian puisi dianalisis dengan uji-t menggunakan rumus *polled varians*. Hasil analisis data diperoleh ($t_{hitung} = 4,668 > t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 75$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *experiential learning* berbantuan media gambar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi.

Kata kunci: *experiential learning*, gambar, keterampilan

Abstract

The low of knowledge competence of Bahasa Indonesia due to the not optimal use of the learning model makes it difficult for students to understand the learning material. The conventional learning models make students feel bored in learning. The research aims to know the influence of experiential learning model assisted by picture media on poetry writing skills on fourth grade elementary School students. This research was quasi experimental with the non-equivalent control group design. The population in this research amounted to 274 students consisted of 7 classes. The technique used in sample determination is random sampling. The test and instrument method implemented in this research were essay test. The data obtained in the form of students writing poetry scores referred to the poetry assessment rubric. It analyzed by using t-test by using the polled variance formula. The results of data analysis were obtained ($t_{count} = 4.668 > t_{table} = 2,000$) at the significance level of 5% and $dk = 75$, then H_0 was rejected and H_a was accepted, it meant that there was a significant difference in poetry writing skills between groups of students who were taught with experiential learning models assisted by picture media and groups of students who were taught with conventional learning on fourth grade students. Then it can be concluded that the experiential learning model assisted by picture media influenced the students' poetry writing skills

Keywords: *experiential learning*, pictures, poetry writing skill.

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan formal dan memegang peranan penting dalam mata pelajaran lainnya. Keterampilan bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, antara lain meliputi empat aspek keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Nafi'ah, 2017; Rohika, Marhaeni, & Utama, 2014). Pentingnya bahasa Indonesia karena terlihat jelas bahwa dari bahasa yang disampaikan seseorang dapat mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya (Dewi, Kristiantari, & Ganing, 2019). Maka sebab itu agar dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia menjadi bahasa perantara diantara mata pelajaran lainnya. Karena, mata pelajaran lain terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai sebelum siswa memahami mata pelajaran yang lain (Graders & Sdn, 2018). erdasarkan keempat keterampilan pada bahasa Indonesia tersebut sangat penting dalam ilmu pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain membaca, menyimak, dan berbicara yang juga tidak kalah pentingnya dan selalu digunakan dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis (Dewi et al., 2019; Zainudin, 2014).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis dapat diperoleh hanya dengan melalui proses belajar mengajar, karena dalam menulis harus terampil dalam menggunakan kosakata, menemukan ide dan lain sebagainya dalam tujuan penulisan. Dipilihnya keterampilan menulis menjadi pokok masalah karena pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat (Lutfia Firdausia, 2016; Wulansari, 2017) yang menyatakan keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Namun, keterampilan menulis disinyalir menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan hasil survei tiga tahunan oleh PISA pada tahun 2014 yang diedarkan OECD bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih berada di posisi yang rendah yakni menduduki peringkat 62 dari 72 (Y. Jayanti & Ariawan, 2018). Pada jenjang sekolah dasar, tidak hanya dibekali keterampilan menulis permulaan saja, melainkan dilatih untuk membuat karangan karya sastra salah satunya adalah puisi. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam bidang sastra yang merupakan suatu cerminan dari hasil pengalaman, pengetahuan, dan perasaan seorang penyair yang dibentuk menjadi sebuah puisi (Nurrahmawati, 2013). Pada kenyataannya, tidak sedikit siswa menganggap mudah bahasa Indonesia dibandingkan pelajaran lainnya. Padahal jika dibandingkan dengan pelajaran lain yang dianggap sulit, hasil nilai bahasa Indonesia siswa lah yang lebih rendah diantara pelajaran lainnya (Gustina & Pebriana, 2019). Menulis menjadi kegiatan yang menakutkan bagi siswa dikebanyakan sekolah. Siswa ditugasi mengarang dengan topik yang membosankan lalu menulis dan menulis ulang begitu seterusnya. Abdul khaj mengatakan di dalam kolom harian Kompas bahwa tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda (Safura, Suhartiningsih, & Yuliati, 2017).

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut untuk menggunakan kosakata yang baik, menemukan ide yang imajinatif dan bisa menuangkan perasaan kedalam bentuk karangan puisi (Ardiansyah & Suryana, 2018). Permasalahan yang terjadi saat ini adalah Puisi kurang diminati oleh siswa karena menulis puisi dianggap sulit dan membosankan (Susilo, 2020). Oleh sebab itulah, keterampilan siswa dalam menulis puisi masih terbilang rendah. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hanya 5% dari jumlah

siswa dikelas yang mampu menulis puisi sesuai kriteria walaupun masih belum maksimal (Hamdah Munawaroh, Endang Sri Markamah, 2016). Rendahnya keterampilan menulis puisi juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eliana, 2016). Ia menemukan bahwa kesulitan siswa dalam menulis puisi disebabkan, antara lain oleh rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap kosa kata bahasa Indonesia dan penyajian pembelajaran menulis puisi yang kurang menarik oleh guru. Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan sebelum tindakan, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa SD yang diteliti oleh (Budiastuti, 2013) masih rendah. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar (KKM 75) hanya sebanyak 5,714% atau 2 siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Endarwati, 2018) yang menyatakan bahwa dari total 25 siswa yang masuk pada saat pembelajaran menulis puisi bebas hanya 8 siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata. Sementara, 17 siswa belum memiliki nilai di atas rata-rata (KKM 75).

Permasalahan tersebut juga terjadi saat melakukan observasi di SD Negeri Gugus Moh. Hatta. Berdasarkan data dan wawancara dengan wali kelas IV nilai bahasa Indonesia siswa masih tergolong rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal. Nilai KKM pada gugus tersebut yaitu 75. Namun, tidak banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata KKM bahasa Indonesia termasuk pembelajaran menulis puisi. Data hasil *pretest* untuk menguji keterampilan siswa dalam menulis puisi, dapat diketahui hanya ada 60 siswa dari jumlah 274 siswa yang nilainya mencapai kriteria minimal sedangkan 214 siswa lainnya masih belum mencapai nilai rata-rata yang diharapkan tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa rendahnya keterampilan menulis puisi siswa diakibatkan karena: 1) kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata dan cara merangkainya. Hasil karya mereka cenderung lebih dekat dengan menulis cerita bukannya karangan puisi. Sulitnya menyusun kata per barus atau per baitnya banyak yang belum padu. 2) Banyak siswa yang ragu untuk menulis karangan dikarenakan mereka malu untuk mengekspresikan perasaan lalu menceritakan kembali pengalamannya dalam bentuk karangan, karangan yang dihasilkan hanya sedikit, 3) banyak pula yang beralasan tidak adanya inspirasi, menganggap tidak berbakat untuk menulis karangan. 4) merasa sulit untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan dan 5) banyak terdapat kesalahan penulisan huruf dan EYD yang digunakan tidak tepat.

Masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran secara umum tersebut tidak terlepas kaitannya dengan peranan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi, siswa dituntut untuk menggunakan kosakata yang baik, menemukan ide yang imajinatif dan bisa menuangkan perasaan kedalam bentuk karangan puisi (Ardiansyah & Suryana, 2018; Masniari, 2017). Ketika pembelajaran dengan materi membuat karangan terlihat guru masih menekankan pada materi yang terdapat hanya didalam buku. Guru belum menggunakan model atau media pembelajaran yang kreatif. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas hanya model pembelajaran yang konvensional sehingga guru lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran dan menyebabkan hanya komunikasi berlangsung satu arah saja. Mengacu pada permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Upaya dalam mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, tepat sasaran dan sepadan dengan kekhasan siswa diharapkan tercapainya pembelajaran menulis karangan puisi pada materi Bahasa Indonesia. Banyak variasi model pembelajaran untuk diterapkan dalam keterampilan menulis puisi. Dalam membuat sebuah karangan dibutuhkan imajinasi yang tentunya bisa didapatkan dari sebuah pengalaman (Genitri, 2013; Susilo, 2020). Sebagai wadah dalam pendidikan memerlukan ide-ide untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi agar menciptakan situasi belajar yang kondusif, terinovasi, berkreasi, menyenangkan dan memiliki kreativitas sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berguna dan bermanfaat bagi siswa. Dikatakan kurang lengkap jika pada proses pembelajaran di dalamnya tidak

menerapkan suatu model pembelajaran. Karena dalam berlangsungnya transfer ilmu dari guru kepada siswa model pembelajaran memegang peranan penting. Model pembelajaran adalah pola atau acuan yang memuat prosedur sistematis dalam mengorganisasikan lingkungan pembelajaran dan sebagai panduan bagi guru guna merencanakan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krisdayati & Kusmaryatni, 2020; Mansyur, 2016).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *experiential learning* dengan berbantuan media gambar. *Experiential learning* yaitu salah satu model pembelajaran yang menerapkan proses belajar mengajar aktif untuk mengembangkan pengetahuan juga keterampilan dari pengalamannya (Agustiani, 2014; Hariri & Yayuk, 2018). Pengalaman yang didapatkan oleh siswa menjadi sebuah guru terbaik (D. F. Jayanti, 2013). Pengalaman tersebut yakni kelompok kegiatan yang disusun oleh guru dalam membantu peserta didik untuk mencari dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Model *experiential learning* merupakan model pada kegiatan pembelajaran dalam menciptakan pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman siswa secara langsung (Gustina & Pebriana, 2019; Y. Jayanti & Ariawan, 2018).

Dalam penerapan model *experiential learning*, siswa akan di melewati empat tahap pembelajaran (Esa, 2015; Silberman, 2014). Diantaranya yaitu *concrete experience* yang melibatkan siswa sepenuhnya dalam pengalaman baru (merasakan). Langkah kedua yaitu *reflection observation* merupakan mengobservasi pengalamannya atau apa yang dilihatnya (mengamati). Selanjutnya *abstract conceptualization* yaitu menganalisis konsep hasil observasinya menjadi sebuah teori (berpikir). Langkah yang terakhir yaitu *active experimentation* yang mendorong siswa menggunakan teorinya untuk melakukan kegiatan beberapa hal dan melakukan tindakan berdasarkan kejadian. Tujuan dari *experiential learning* yaitu a) mengubah struktur kognitif siswa, b) mengubah sikap siswa, c) memperluas keterampilan yang sudah dimiliki siswa (Hariri & Yayuk, 2018). (Putu et al., 2014) model *experiential learning* memiliki keunggulan yang menjadikannya beda jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu (1) menstimulus dan menumbuhkan proses berfikir imajinatif karena siswa berpartisipasi aktif untuk mendapatkan sesuatu, (2) mengembangkan sikap senang dalam karena pembelajaran yang menyenangkan dari banyak arah, (3) mendorong agar siswa tidak pasif dalam belajar dan hasilnya bisa dilihat saat itu juga. Pembelajaran dari pengalaman akan lebih baik digunakan serta mampu mencapai tujuan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat (Lestari et al., 2014) model *experiential learning* menumbuhkan dan mendorong siswa untuk menggali pemikirannya, meningkatkan tingkah laku untuk lebih aktif, mengembangkan keterampilan yang luas, dan hasil belajar semakin baik. Disamping itu, media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran untuk menjadikan kegiatan lebih berinovasi dan kondusif.

Media pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga menstimulus ide, partisipasi serta minat dan juga keinginan siswa yang sedemikian rupa (Masniari, 2017; Nida, dkk, 2020). Pengertian media pembelajaran dinyatakan oleh Heinich (Pribadi, 2017) ialah "sesuatu yang terdapat informasi didalamnya serta pengetahuan yang dapat dijadikan dalam melaksanakan proses belajar". Salah satu bantuan media yang tepat dengan model *Experiential Learning* adalah media gambar. Dengan digunakannya media gambar ini, diharapkan dapat menstimulus motivasi siswa serta imajinasinya agar lebih berekspresi diri menjadi lebih kreatif dan terinovasi untuk melatih keterampilan menulis. Media gambar dapat membantu daya khayal siswa dengan indera penglihatan untuk mendapat kesan yang diperoleh lalu dituangkan kedalam sebuah tulisan yaitu karangan berupa puisi (Sakila, 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD. Pada penelitian ini akan menggabungkan model *experiential learning* dengan media gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Langkah-langkahnya disesuaikan dengan model *experiential learning* yaitu: 1) guru merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 2) guru memperkenalkan materi dengan memberikan contoh kejadian nyata dengan berbantuan media gambar, 3) siswa melaksanakan proses pembelajaran, 4) siswa diajak menuju peristiwa nyata, 5) melakukan sesi tanya jawab, 6) guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran. dengan menerapkan model *experiential learning* berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi pada siswa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu menggunakan desain eksperimen semu. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki untuk memantau perilaku siswa saat ada diluar sekolah dan ketidaktahuan pendapat siswa mengenai perlakuan secara tepat. Rancangan yang dipakai pada penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui pengaruh model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Pretest diberikan untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan desain eksperimen semu dari bentuk *nonequivalent control group design*, yang diperhitungkan hanya skor *posttest* saja karena tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengetahui perbedaan bukan peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model *experiential learning* berbantuan media gambar dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan perlakuan model *experiential learning* berbantuan media gambar. Pemberian *pretest* biasanya dipakai dalam mengukur equivalensi atau penyetaraan kelompok. Teknik yang dipakai dalam penyetaraan kelompok yaitu melalui uji-t. Selanjutnya, *posttest* digunakan untuk mendapatkan data keterampilan menulis puisi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kegiatan selama eksperimen ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen dan tahap akhir eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD yang terdapat pada Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020, yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 274 siswa. Setelah populasi diketahui selanjutnya yakni menentukan sampel. Sampel adalah "sebagian dari populasi yang diambil dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, pengambilan sampel dilaksanakan melalui teknik tertentu" (Agung, 2017). Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Dalam teknik ini setiap kelas memiliki kesempatan dalam sampel penelitian. Dalam sampel yang diundi bukanlah individu melainkan kelas. Kelas yang nantinya dipakai sebagai sampel penelitian sudah terbentuk dan tidak ada campur tangan peneliti untuk membuat kelas baru.

Cara yang dipakai dalam mendapatkan sample penelitian yaitu dengan cara pengundian. Setelah mengambil dua gulungan kertas, nama-nama SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020 tersebut merupakan sampel penelitian. Sampel yang diperoleh dari hasil *random sampling* adalah kelas IV SD Negeri 2 Panjer sebanyak 37 siswa dan kelas IV SD Negeri 1 Panjer sebanyak 40 siswa. Kemudian sampel tersebut diberikan *pretest* untuk penyetaraan. Nilai atau skor yang diperoleh dari hasil *pretest* tersebut dipakai dalam penyetaraan sampel. Untuk menyetarakan kelas, nilai atau skor dari hasil tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*. Setelah diuji kesetaraannya, dilaksanakan pengundian guna menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diuji kesetaraan menggunakan uji t, terlebih dahulu data hasil *pretest* diuji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah metode tes dan instrument yang digunakan yaitu tes uraian yang jumlahnya satu butir soal. Kisi-kisi instrument yang

digunakan dalam menilai tes memiliki beberapa komponen yaitu kesesuaian dengan tema, keaslian isi, diksi, bahasa kiasan dan kejelasan tulisan. Data *posttest* yang terkumpul pada penelitian ini dianalisis menggunakan statisti inferensial, yang terdiri dari uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dilaksanakan setelah uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data yang dipakai pada uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus pooled varians sebagai berikut.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian telah berlangsung lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran model *experiential learning* berbantuan media gambar. Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali perlakuan di kelas eksperimen dan enam kali pertemuan di kelas kontrol. Pada akhir pertemuan diberikan *posttest* terkait materi yang telah diberikan. Setelah diperoleh data keterampilan menulis puisi, data dianalisis sehingga diperoleh mean (\bar{x}), varians (S^2), dan standar deviasi (SD). Rekapitulasi hasil perhitungan data *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel rekapitulasi hasil perhitungan keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Nama Kelompok	Jumlah siswa	Mean (\bar{x})	Varians (S^2)	Standar Deviasi (SD)
Eksperimen	37	78,42	61,24	7,83
Kontrol	40	68,30	117,14	10,82

Berdasarkan perolehan hasil perhitungan ketrampilan menulis puisi, maka dilaksanakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh X^2_{hitung} kelompok eksperimen yaitu 2,36 dan X^2_{hitung} kelompok kontrol yaitu 4,13. Nilai tersebut dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan $dk=5$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $X^2_{tabel} = 11,07$. Hal tersebut menyatakan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ini berarti data keterampilan menulis puisi kelas IV kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Perolehan hasil uji homogenitas sebaran data diperoleh $F_{hitung} = 1,81$, nilai tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) 36 dan 39 adalah 1,84 yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat dinyatakan bahwa data keterampilan menulis puisi kedua kelompok tersebut memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Adapun rekapitulasi pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji-t *post test* keterampilan menulis puisi

No	Sampel	N	dk	\bar{x}	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Kelompok Eksperimen	37	75	78,42	61,24	4,668	2,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak
2	Kelompok Kontrol	40		68,30	117,14			

Dari hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,668$. Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan = $37+40-2= 75$ maka diperoleh harga $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,668 > t_{tabel} 2,000$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *experiential learning* berbantuan media gambar dengan kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan model *experiential learning* berbantuan media gambar pada kelas IV SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan tahun

ajaran 2019/2020 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh model *experiential learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2019/2020.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa model *experiential learning* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap ketrampilan menulis puisi siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Pertama, dengan model *experiential learning* berbantuan media gambar berdampak pada keterampilan menulis puisi siswa karena dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini disebabkan karena model *experiential learning* berbantuan media gambar ialah suatu inovasi pembelajaran yang mengutamakan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk turut aktif pada kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut sepedapat dengan (Ardiansyah & Suryana, 2018; Wulansari, 2017) bahwa peningkatan tersebut terjadi karena siswa merasa lebih mudah dalam mengungkapkan idenya dalam penulisan puisi yang didasarkan pada pengalaman dan pengamatan mereka. Dengan kata lain, siswa langsung dihadapkan pada suatu objek yang real atau nyata. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga tidak lepas dari bimbingan yang intensif dari guru ketika siswa diberi tugas menulis puisi. Selama kegiatan belajar mengajar peserta didik menjadi semakin aktif dikarenakan kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang mengutamakan kesempatan kepada peserta didik dalam menuangkan idenya dari pengalaman yang dimilikinya. Pengalaman tersebut menjadi dasar pengembangan ide yang akan dituangkan dalam bentuk puisi. Selain membantu siswa untuk menemukan sendiri objek yang akan dituliskannya menjadi sebuah puisi (Ardiansyah & Suryana, 2018; Budiastuti, 2013).

Kedua, dengan model *experiential learning* berbantuan media gambar berdampak pada keterampilan menulis puisi siswa karena belajar dari pengalamannya. Model *experiential learning* adalah salah satu model yang melibatkan pengalaman nyata siswa. Menurut (Genitri, 2013; Gustina & Pebriana, 2019) mengungkapkan bahwa model *experiential learning* dapat mengaktifkan suatu pembelajaran dengan cara mengkontaksi pengetahuan dan keterampilan dari sebuah pengalaman. Pengalaman memberi peranan penting dalam menumbuhkan pengetahuan. Kebermaknaan belajar tergantung cara manusia belajar. Apabila belajar hanya dengan membaca, kebermaknaan belajar dapat mencapai 10%, dari mendengar mencapai 20%, dari melihat sebanyak 30%, mendengar dan melihat sebanyak 70%, mengomunikasikan sebanyak 70%, dan belajar dengan melakukan serta mengomunikasikan dapat mencapai 90% (Silberman, 2014). Persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar dengan peran aktif siswa dalam pengalaman nyata dapat mengoptimalkan kegiatan dalam pencapaian tujuan belajar. Gustina & Pebriana (2019) juga menyatakan bahwa model *experiential learning* mempunyai keterampilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Silberman (2014) menyatakan salah satu kelebihan model *experiential learning* dalam pelaksanaannya sangat efektif dan efisien untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karena siswa dihadapkan langsung terhadap objek nyata, sehingga siswa dapat menggali dan mengolah hal yang ada dalam imajinasinya dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan indah yang berupa puisi. Teori ini menekankan akan kebutuhan lingkungan belajar dengan menyediakan kesempatan siswa belajar untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya. Pengalaman akan menyajikan dasar untuk melakukan refleksi, observasi, mengkonseptualisasi, dan menganalisis pengetahuan dalam pikiran siswa (Canboy, Montalvo, Buganza, & Emmerling, 2016).

Ketiga, karena faktor penggunaan media yang dipilih dalam penerapan model *experiential learning*. Selain itu pemanfaatan media gambar dapat merangsang imajinasi siswa. Gambar yang diberikan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Karena

penggunaan suatu model pembelajaran dapat berjalan optimal jika disertai dengan penggunaan suatu media, karena fungsi media itu sendiri adalah untuk memudahkan siswa dalam belajar (Bachtuar, Suhartiningsih, & Sihono, 2015; Putri & Dkk, 2018). Menyertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang tepat, serta menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan akan menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, bermanfaat dan bermakna sehingga keterampilan menulis puisi akan dapat dipahami oleh siswa, dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Asih & Muiz, 2017). Hasil temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang memiliki persamaan yang memperkuat penelitian ini. Pembelajaran dengan model *experiential learning* berbantuan media gambar pada keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia memberi kesempatan yang besar bagi siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian maka perbedaan keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia dapat dilihat dari langkah pembelajaran yang digunakan kedua kelompok tersebut, nilai rata-rata dan hasil analisis uji hipotesis kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran melalui *model experiential learning* berbantuan media gambar dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar keterampilan menulis puisi siswa sesuai dengan yang diharapkan. Model *experiential learning* berbantuan media gambar dapat diterapkan oleh guru sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, Gede Agung, Sudiana, (2013) yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran dengan model *Experiential Learning* memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hamdah Munawaroh, Endang Sri Markamah (2016) juga mengungkapkan hasil dari penerapan model *experiential learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam menulis puisi dilihat dari hasil belajar setiap siklus. Sejalan dengan Sriani, Utama, & Darmayanti (2015) menyatakan terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang dibelajarkan dengan model *experiential learning* dan kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Agustiani (2014) juga mengungkapkan bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan ketrampilan berfikir siswa. Pembelajaran dengan menerapkan model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi. Dengan adanya kombinasi model dan media ini dapat digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif.

4. Simpulan

Berdasarkan kajian secara menyeluruh maka model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis puisi. Berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan thitung lebih dari ttabel dengan nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Experiential Learning* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Moh.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agustiani, N. Putu I. P. (2014). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ipa Kelas V Kecamatan Sukasada. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpgsd.v2i1.2609>
- Ardiansyah, D., & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci Di Kelas 5 Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43–52. Retrieved From <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7185/5996>
- Asih, R. S., & Muiz, D. A. (2017). Pengaruh Media Lingkungan Sekitar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 40–48. Retrieved From <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7286>
- Bachtuar, D. Y., Suhartiningsih, & Sihono. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas Iii Sdi Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014 / 2015 (Improving The Writing Poetry Skills Using Media Card Illustrated Words In Third Grade Sdi A. *Jurnal Edukasi Pendidikan*, (1), 25–28.
- Budiastuti, W. (2013). Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. Retrieved From <https://www.neliti.com/publications/53731/peningkatan-motivasi-dan-keterampilan-menulis-puisi-dengan-penerapan-pendekatan>
- Canboy, B., Montalvo, A., Buganza, M. C., & Emmerling, R. J. (2016). 'Module 9': A New Course To Help Students Develop Interdisciplinary Projects Using The Framework Of Experiential Learning Theory. *Innovations In Education And Teaching International*, 53(4), 445–457. <https://doi.org/10.1080/14703297.2014.975150>
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal Of Education Technology*. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jet/article/view/22364>
- Eliana, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Latihan. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.04>
- Endarwati, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sokasari. *Basic Education*, 7(32). Retrieved From <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/13876>
- Esa, P. B. &. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Genitri, D. W. M. (2013). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Relaksasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Gugus 6 Kecamatan Sawan. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpgsd.v1i1.895>
- Graders, E., & Sdn, O. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Improving Students ' Poetry Writing Skill Through Contextual Approach. *Basic Education*, 7(32). Retrieved From <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/13876>

- Gustina, H., & Pebriana, Z. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 1(1), 12–25. Retrieved From <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp>
- Hamdah Munawaroh , Endang Sri Markamah, M. I. S. (2016). Penerapan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Pgsd Fkip Uns*. Retrieved From <https://docplayer.info/59809385-penerapan-metode-experiential-learning-untuk-meningkatkan-keterampilan-menulis-puisi.html>
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Siswa Kelas 5 Sd. *Scholaria*, 8(1), 1–15.
- Jayanti, D. F. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Mi Azzahidin Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013* (Uin Suska Riau). Retrieved From <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/8790>
- Jayanti, Y., & Ariawan, V. A. N. (2018). Implementasi Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1442>
- Krisdayati, & Kusmaryatni. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Minat Baca. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 156–159. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/24935/15605>
- Lestari, N., Sadia, M., & Suma, M. (2014). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jppsi>
- Lutfia Firdausia. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Musik Berlirik Pada Siswa Kelas V Sdn Pucung (Univesitas Negeri Yogyakarta; Vol. 5). Retrieved From <https://eprints.uny.ac.id/31235/>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika*.
- Masniari, L. (2017). Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Sdn 193 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. *Pelangi Pendidikan*. <https://doi.org/10.24114/pelangi.v23i1.6225>
- Nafi'ah, A. (2017). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Nida, & Dkk. (2020). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha.*, 8(1), 16–31. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jeu/article/view/25393/15846>
- Nurrahmawati, Y. (2013). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Experiential Learning Berbantuan Video Bagi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Sentolo, Kulon Progo* (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved From <https://eprints.uny.ac.id/20696/>
- Pribadi, R. B. A. (2017). Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran. In *Jakarta: Kencana*.

- Putri, & Dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 53–64. Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/mi/article/view/16407/9826>
- Putu, N., Pramita, I., Raga, G., Riastini, P. N., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ipa Kelas V Kecamatan Sukadana. *E-Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2609>
- Rohika, D., Marhaeni, M., & Utama, M. (2014). Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sd Di Gugus 6 Kecamatan Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*. Retrieved From <https://www.neliti.com/id/publications/123112/pengaruh-pembelajaran-menulis-puisi-dengan-teknik-akrostik-terhadap-hasil-belaja>
- Safura, S. S., Suhartiningsih, S., & Yulianti, N. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Pilihan Kata Yang Tepat Melalui Penerapan Strategi Writing In The Here And Now Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas Va Sdn Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Jurnal Edukasi*. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i1.5090>
- Sakila. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar [Improving Students 'Capabilities In Writing Poetry Using Images Media]. *Totobuang*. <https://doi.org/10.26499/tbng.v5i2.31>
- Silberman, M. (2014). *Andbook Experiential Learning Strategi Pembelajaran Dari Dunia Nyata*. Bandung: Nusa Media.
- Sriani, N. K., Utama, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 2tampaksiring. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1). Retrieved From <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpbs/article/view/4776>
- Susilo, S. V. (2020). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa Universitas Majalengka*, 7, 1. Retrieved From <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Utami, S., Gede Agung, A. A., Sudiana, I. W., & Pgsd, J. (2013). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Benda Asli Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Tabanan. *Mimbar Pgsd*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.920>
- Wulansari, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 2. Retrieved From <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/view/620>
- Zainudin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas Iv Sdn1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. <https://doi.org/10.1002/ajmg.1363>